

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi pada bab pembahasan ini, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang telah dikemukakan pada bab I.

A. Penerapan Metode *Tasmi'* (*Sema'an*) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Roudhoh Botoran Tulungagung

Dalam menghafal Al-Qur'an itu memerlukan suatu metode untuk mempermudah dalam menghafalkannya. Tidak semua metode dapat di terapkan begitu saja harus ada banyak pertimbangan baik itu dari kondisi para penghafal dan kondisi lingkungan tempat menghafal. Melaksanakan suatu metode juga tidak di sama ratakan jika tingkat ke objeknya berbeda. Jadi sangatlah penting untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para penghafal sebelum suatu metode itu di terapkan. Sesuai dengan hasil temuan penelitian dalam penerapan metode *Tasmi'* (*semaan*) di pondok pesantren Ar-Roudhoh juga ada beberapa pengelompokan. Hal ini bukan untuk membedakan atau istilahnya menganak tirikan beberapa santri, akan tetapi untuk lebih menunjang para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Antara santri yang sudah menghafal 30 juz dan yang belum selesai menghafal 30 juz, di buat sistem samaan yang berbeda waktunya dan dengan kadar yang berbeda. Bukan tanpa alasan, hal ini dilakukan untuk memacu semangat para santri untuk tetap menjaga semangat menghafalnya. Ada juga samaan rutinan setiap satu bulan satu kali. Dalam samaan rutinan, juz 1,2,3,4,5,29 dan 30 di baca secara bil ghaib dan yang lainnya di bagi kepada para santri yang tidak membaca di mikrofon. Ada juga samaan anjang yang di lakukan juga satu bulan satu kali secara bergiliran di rumah para santri. Akan tetapi jika undangan di rumah warga maka akan di laksanakan di rumah warga. Tujuan dari kedua samaan ini adalah untuk melatih mental para santri agar lebih berani dalam melantunkan hafalannya dengan menggunakan mikrofon dan di dengarkan oleh banyak orang.

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Wiwi Alawiyah Wahid yang di kutib dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode *Sema'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.¹ Kegiatan *Sema'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *Sema'an*

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal.98

adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.²

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahri dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

a) Persiapan:

- (1) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah
- (2) Ustad/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta
- (3) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan mengitari ustad/ustadzah
- (4) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b) Menyemakkan ke ustad/ustadzah:

- (1) Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an): 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja'ah dengan *sema'an* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.

² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal 80

- (2) Setor hafalan baru:
 - (a) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama- sama
 - (b) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
 - (c) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.
- 3) Menyemakkan tes juz 1, dengan sistem acakan (2-3x soal).
Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.
- 4) *Sema'an* ditempat:
 - a) Kembali ketempat semula.
 - b) Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang *disemakkan* baik Muroja'ah (mengulang hafalan lama) maupun hafalan baru, dengan sistem yang sama dengan *sema'an*.
 - c) Menambah hafalan baru bersama-sama untuk *disemakkan* pada pertemuan berikutnya.

d) Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin ustad/ustadzah.

e) Membaca do'a khotmil Qur'an.³

B. Penerapan Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren

Perihal menghafal Al-Qur'an jika di bandingkan antara menambah hafalan Al-Qur'an dengan menjaganya hafalannya itu lebih sulit untuk menjaga hafalan yang di peroleh. Karena dalam menjaga hafalan itu membutuhkan keuletan dan keistiqomahan. Sesuai dengan hasil temuan penelitian dalam penerapan metode murajaah dalam menjaga hafalan para santri di pondok pesantren Ar-Roudhoh adalah sebagai berikut : metode murajaah di bagi menjadi dua bagian. Yang pertama di tetapkan oleh pengasuh, dengan ketentuan dalam sehari harus menyetorkan murajaah sebanyak lima halaman dan setiap ba'da subuh harus membaca hafalan secara *bi nadhor* (dengan melihat al-qur'an). Pengecualian untuk hari minggu murajaah dilakukan sebanyak-banyaknya dari pukul 08.00-15.00 WIB. Dan yang ke dua adalah murajaah yang di lakukan secara pribadi. Murajaah ini tidak terikat dan bebas sesuai dengan keinginan para santri. Ada yang dilakukan secara individu dan juga kelompok.

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam :

³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an.....*, hal 80

- 1) *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak.
- 2) *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.⁴

Ditambah lagi dengan pendapat Zawawie dalam bukunya *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an mengulang hafalan* ada dua: (1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. (2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.⁵

Serupa juga kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk, yaitu : (1) Mengulang bacaan

⁴ Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an.....*,hal. 125-127

⁵Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an.....*,hal.100

dengan cara membatin secara rahasia (2) Mengulang-ulang dengan suara keras.⁶

Metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para Huffazh :

1) Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing Huffazh bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

2) Mengulang dengan Rekan Huffadz

Sebelum mengulang dengan metode ini, *Hufadz* harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an . Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.⁷

⁶ Ghautsa Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dala al-Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal. 103

⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an.....*, hal.117-120